



STRATEGI PENINGKATAN OMSET PETANI DAUN BAWANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT DI DUSUN TUGASARI KABUPATEN OKU TIMUR

Khafid Ismail¹, Miftakhur Rohmah² dan, Siti Afifah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda

*E-mail: Rohmah@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak: Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang sangat luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, vitamin, protein nabati, dan sumber mineral. Di Sumatera selatan produksi bawang daun pada tahun 2020 tercatat pada data BPS sebesar 2.835 Ton/tahun dan salah satu penyumbang terbesarnya adalah dusun Tugasari dan sekitarnya. Tentu ini menjadi prioritas bagi para petani mengingat potensi yang sangat besar dari usaha budidaya bawang daun. Menurut salah satu tengkulak bawang daun, kemampuan produksi yang di hasilkan berkisar 2-5 ton/ hari. Kesemuannya itu di distribusikan kepasar-pasar lokal, pasar kabupaten, sampai lintas provinsi salah satunya provinsi Lampung. Oleh karena itu, perlu disusun strategi yang tepat dan terencana agar pengembangan agribisnis sayuran terutama bawang daun di Dusun Tugasari memberi kontribusi terhadap peningkatan omset petani bawang daun dan berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan potensi produksi bawang daun dan lahan di Dusun Tugasari untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis dalam rangka menciptakan produk yang berkualitas, bernilai tambah, serta mampu meningkatkan omset dan kesejahteraan petani. Ruang lingkup tulisan ini mencakup analisis Swot bawang daun, membangun keterkaitan antar program agribisnis, dan varietas unggul dan perbaikan teknik budidaya, serta prospek dan arah pengembangan agribisnis khususnya bawang daun. Dari ulasan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Strategi Peningkatan Omset Petani Bawang Daun Dengan Pendekatan Analisis Swot di Dusun Tugasari Kabupaten OKU Timur”.

Kata Kunci: *omset*, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang sangat luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, vitamin, protein nabati, dan sumber mineral. Produksi sayuran di Indonesia meningkat setiap tahun dan konsumsinya tercatat 44 kg/kapita/tahun (suwandi 2009). Sedangkan laju pertumbuhannya berkisar antara 7,7-24,2%/tahun. Pertambahan produksi salah satunya ditentukan karena luas area tanam semakin bertambah. Dan ini juga

berpengaruh terhadap peningkatan produksi dari komoditas sayur-mayur, salah satunya daun bawang.

Di Sumatera selatan produksi bawang daun pada tahun 2020 tercatat pada data BPS sebesar 2.835 Ton/tahun dan salah satu penyumbang terbesarnya adalah dusun Tugasari dan sekitarnya. Tentu ini menjadi prioritas bagi para petani mengingat potensi yang sangat besar dari usaha budidaya bawang daun. Menurut salah satu tengkulak bawang daun, kemampuan produksi yang di hasilkan berkisar 2-5 ton/ hari. Kesemuannya itu di distribusikan kepasar-pasar lokal, pasar kabupaten, sampai lintas provinsi salah satunya provinsi Lampung. Oleh karena itu, perlu disusun strategi yang tepat dan terencana agar pengembangan agribisnis sayuran terutama bawang daun di Dusun Tugasari memberi kontribusi terhadap peningkatan omset petani bawang daun dan berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi produksi bawang daun dan lahan di Dusun Tugasari untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis dalam rangka menciptakan produk yang berkualitas, bernilai tambah, serta mampu meningkatkan omset dan kesejahteraan petani. Ruang lingkup tulisan ini mencakup analisis Swot bawang daun, membangun keterkaitan antar program agribisnis, dan varietas unggul dan perbaikan teknik budidaya, serta prospek dan arah pengembangan agribisnis khususnya bawang daun. Dari ulasan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Strategi Peningkatan Omset Petani Bawang Daun Dengan Pendekatan Analisis Swot di Dusun Tugasari Kabupaten OKU Timur ”.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN OMSET PETANI DAUN BAWANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT DI DUSUN TUGASARI KABUPATEN OKU TIMUR

suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempermasalahkan hubungan antar variabel.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap (Meleong, 2013:4). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih mengutamakan penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari praktisi yang diamati atau menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan yakni di Dusun Tugasari, Kab. OKU Timur. Untuk mengamati secara langsung fenomena yang berhubungan dengan petani sayuran khususnya petani bawang daun, serta fenomena potensi pasarnya.

Teknik analisis data penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan catatan lapangan. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, mendeskripsikannya kedalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, kemudian menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Budiman 2017:35). Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga menjadi suatu hasil pembahasan berupa penjelasan mengenai analisis SWOT dan usaha petani daun bawang di desa tugasari. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini nantinya akan membahas secara khusus tentang analisis strategi peningkatan omset petani bawang daun dengan pendekatan analisis swot di dusun Tugasari Kabupaten OKU Timur yang kemudian digeneralisasikan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Usaha Petani Daun Bawang di Dusun Tugasari Berdasarkan faktor Lingkungan dan Eksternal.

Desa Tugasari adalah desa dengan ketersediaan sawah dan lahan yang luas dengan tingkat kesuburan yang sangat tinggi. Dengan demikian dusun tugasari memiliki potensi dalam mengembangkan usaha pertanian dalam

berbagai komoditas. Saat ini komoditi unggulan di dusun Tugasari adalah padi, karena mayoritas petani. Selain bercocok tanam padi, komoditi yang juga dikembangkan adalah penanaman daun bawang. Namun produktifitasnya masih relatif kecil dibandingkan dengan padi.

Usaha daun bawang oleh petani masih relatif baru dimana ada 27 usaha daun bawang yang berkembang dengan baik dan maksimal. Usaha tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal. Kelebihan dari usaha petani daun bawang di dusun tugasari yakni :

1. Petani memiliki hubungan yang baik baik sesama petani daun bawang maupun petani padi.
2. Kualitas produk yang dihasilkan terjamin bagus karena pemilihan bibit yang unggul dan juga unsur kesuburan tanah
3. Infrastruktur penunjang usaha dalam pertanian yang sudah sangat memadai yakni dengan adanya irigasi disepanjang kabupaten OKU Timur
4. Sebagian petani telah melakukan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial, sehingga target penjualannya tidak hanya untuk wilayah dusun tugasari namun juga telah tersebar di seluruh kabupaten OKU Timur bahkan juga dikirim ke beberapa kota seperti Lampung dan Jakarta.
5. Penggunaan pupuk organik yang menjaga tingkat kesuburan tanah dan tidak merusak unsur hara untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Adapun kelemahan petani daun bawang di dusun tugasari diantaranya yakni pengetahuan yang minim dan kompeten, keterbatasan modal, peralatan yang digunakan masih sangat sederhana dan kondisi cuaca terlebih jika musim penghujan yang menjadi kendala gagal panen. Selain itu faktor keamanan juga menjadi permasalahan bagi petani. Melihat potensi pasar yang ada maka identifikasi peluang usaha perlu ditinjau untuk memajukan usaha petani daun bawang di desa tugasari yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk.
2. Tingkat perekonomian penduduk.
3. Permintaan dan peminatan akan daun bawang yang secara terus menerus mengalami peningkatan.

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN OMSET PETANI DAUN BAWANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT DI DUSUN TUGASARI KABUPATEN OKU TIMUR

4. Teknologi yang berkembang dan maju dengan pesat.
5. Menjaga kualitas produk agar lebih tahan lama dan tidak mudah basi ketika di kirim ke luar daerah.
6. Inovasi dalam penjualan produk daun bawang yang bisa dikeringkan agar lebih efektif dan lebih mahal harganya.
7. Persolan permodalan.

Adapun kelebihan, kelemahan dan peluang potensi pasar maka terdapat ancaman bagi petani daun bawang di dusun tugasari antaralain: perkembangan hama penyakit, perubahan cuaca ekstrim, harga yang tidak stabil, perilaku kompetitif dari pesaing, dan mudah dalam mendapat produk substitusi serta perkembangan pembangunan yang banyak mengalih fungsikan lahan pertanian menjadi sarana umum seperti perumahan dan sebagainya. Adapun masalah lain yakni daya tahan produk daun bawang yang tidak mampu bertahan lama karena mudah lembek dan busuk jika mengalami panen raya dan tidak segera terjual atau pada saat pengiriman dalam jarak tempuh yang jauh, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi para petani. Oleh karena itu dibutuhkan suatu inovasi baru yang dapat mengolah daun bawang menjadi produk yang tahan lama dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

B. Omset Petani Bawang di Desa Tugasari

Pendapatan yang meningkat pada setiap masyarakat khususnya masyarakat sekitar dusun Tugasari akan meningkatkan juga daya beli masyarakat tersebut. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para petani daun bawang dengan lebih banyak menarik konsumen untuk dapat meningkatkan keuntungan yang didapat. Peminatan akan daun bawang yang belakangan ini mengalami peningkatan permintaan. Permintaan yang tinggi ini ditandai dengan kapasitas permintaan yang melebihi produksi. Permintaan daun bawang banyak berasal dari konsumen melalui pasar modern. Tengkulak atau pedagang besar yang menyuplai ke pasar modern tersebut harus rela mendatangi berbagai macam tempat untuk memenuhi permintaan pasar. Faktor lain peningkatan permintaan daun bawang di dusun tugasari ditunjang oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan petani sebagai sarana pemasaran dan promosi produk. Dengan adanya teknologi, maka kegiatan usaha bisa lebih efisien dan dapat meningkatkan produktivitas serta keuntungan yang didapat.

Berikut merupakan omset atau pendapatan petani daun bawang di dusun Tugasari berdasarkan hasil penelitian dengan penyebaran angket atau koesioner yang ditujukan langsung kepada para petani daun bawang:

Tabel.1 PendapatanPetani Daun Bawang di Dusun Tugasari

No	Kondisi	Klasifikasi	Jumlah	%
1.	Setelah Membudi dayakan Daun Bawang	Rp. 1 juta-2 juta	9	33%
		Rp.2,1 juta-3 juta	8	30%
		Rp.3,1 juta-4 juta	6	22%
		➤ Rp.4,1juta	4	15%
		< Rp. 1 juta	0	0%
Total			27	100%

Sumber:Kuisisioner

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa omset petani daun bawang di dusun Tugasari kategori tinggi sesuai dengan luas lahan penanaman daun bawang. Masih terdapat petani yang memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 9 orang atau sekitar 34%. Sedangkan 18 petani memiliki pendapatan diatas dua juta setiap bulannya.

C. Strategi Pengembangan Usaha Yang Tepat Untuk Diterapkan Petani Daun Bawang

Sebuah perencanaan strategi adalah gambaran kegiatan atau program kerja perusahaan atau wirausaha kedepan. Melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya untuk menggapai tujuan bersama. Untuk menggapai tujuan tentunya dibutuhkan perencanaan strategis yang mampu mewedahi jalannya usaha sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk itu tanpa strategi yang mumpuni, maka sebuah perencanaan tidak akan berpengaruh apa-apa dalam implementasi kerja dilapangan. Serta dibutuhkan formulasi. Para petani harus mampu menyusun strategi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar usaha agar dapat tercapai usaha yang tumbuh dan berkembang.

Strategi yang dapat diterapkan pada posisi tumbuh dan berkembang adalah tumbuh (*growth*) dan kembangkan (*build*). Untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset dan keuntungan srategi yang sesuai untuk diterapkan ialah yaitu strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) dimana strategi ini dilakukan untuk meningkatkan posisi persaingan serta dalam mencapai usaha yang

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN OMSET PETANI DAUN BAWANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT DI DUSUN TUGASARI KABUPATEN OKU TIMUR

berkembang dibutuhkan strategi yang bersifat diferensiasi. Strategi diferensiasi ialah strategi yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat produk atau jasa yang dianggap unik dan untuk menarik minat konsumen. Hal tersebut juga diterangkan dalam teori ekonomi kreatif yaitu sebuah konsep diera ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama.

Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Selaras dengan hal tersebut diatas, daun bawang merupakan salah satu buah yang berdaya tahan singkat atau cepat busuk. Kebanyakan pedagang membuang daun bawang yang sudah busuk karena tidak layak lagi untuk dijual. Hal ini pasti akan merugikan para penjual. Dengan menerapkan ekonomi kreatif maka akan mengurangi ancaman kerugian baik dari petani maupun pedagang. Daun bawang biasanya dijadikan campuran bahan makanan yang beraneka ragam seperti bakso, soto, tumisan, pempek, pangsit dan masih banyak lainnya. namun biasanya dicampurkan dalam bentuk biasa namun bisa dikembangkan menjadi produk yang dikeringkan.

Berikut merupakan sajian alternatif strategi yang telah disusun berdasarkan situasi, kondisi serta kebutuhan dari usaha petani daun bawang yakni

Tabel.2 Analisis SWOT

	KEKUATAN(S)	KELEMAHAN(W)
PELUANG (O)	1. Hubungan baik antarpetani dan saling bekerja sama 2. Kualitas produk yang dihasilkan baik 3. Promosi melalui media internet 4. Kesuburantanah 5. Bibit dan pupuk organik 6. Infrastruktur yakni pengairan irigasi yang lancar	1. Program manajemennya tidak tertulis 2. Jaringan pemasaran yang terbatas 3. Keterbatasan modal usaha 4. Peralatan pertanian yang masih sederhana
	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O

Khafid Ismail¹, Miftakhur Rohmah² dan, Siti Afifah³

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan masyarakat 2. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat 3. Permintaan akan daun bawang yang tinggi 4. Perkembangan teknologi 5. Sulitnya masuk dalam industri usaha daun bawang ke Market Place. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan sesama petani 2. Meningkatkan mutu produk untuk menarik pelanggan baru. 3. Meningkatkan promosi dengan membuat iklan di media sosial 4. Mengoptimalkan kegiatan produksi dengan alat-alat yang modern 5. Mengatur ketersediaan bibit dan pupuk pada sentra produksi dengan skala yang besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki manajemen untuk mengatasi kelemahan SDM 2. Mulai menawarkan produk ke pelaku usaha agroindustri dan pasar modern. 3. Meningkatkan modal dengan mengikuti organisasi atau lembaga yang menyediakan modal usaha. 4. Memperbaharui alat-alat baik produksi, manajemen, maupun pemasaran 5. Meningkatkan infrastruktur untuk menunjang keberhasilan usaha Daun bawang
<p style="text-align: center;">ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga tidak Stabil 2. Perkembangan hama penyakit 3. Perubahan cuaca yang ekstrim 4. Mudah dalam mendapat produk substitusi 5. Perilaku kompetitif pesaing 	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kesepakatan soal harga diantara petani 2. Mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan tanaman. 3. Melakukan trobosan baru dengan membuat produk berbahan dasar pepaya 4. Menjaga kontinuitas produksi 5. Membuat bibit unggul untuk menghasilkan produk berkualitas agar meningkatkan daya saing. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan riset pemasaran secara berkelanjutan 2. Menggunakan pestisida untuk mencegah berkembangnya hama penyakit. 3. Bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga terkait dalam menguatkan modal serta meningkatnya sarana penunjang usaha 4. Menggunakan media internet untuk menganalisis pasar 5. Segera dibuat pengairanirigasi di Dusun Tugasari

Sumber :Data Diolah Peneliti

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN OMSET PETANI DAUN BAWANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT DI DUSUN TUGASARI KABUPATEN OKU TIMUR

Strategi prioritas dan program kegiatan berdasarkan arsitektur strategik menunjukkan bahwa semua strategi hasil analisis SWOT dapat diimplementasikan, hanya saja ada perbedaan waktu dalam pelaksanaannya. Strategi yang dilakukan didasarkan pada prioritas waktu dalam proses pengerjaannya secara bertahap akan membuat tujuan petani bisa tercapai sehingga usaha budi daya daun bawang bisa berkembang menjadi usahayang besar yang memberikan dampak positif tidak hanya bagi petani tetapi juga bagi perkembangan ekonomi Kabupaten OKU Timur khususnya dusun Tugasari. Selain itu, dengan menerapkan strategi diatas diharapkan akan mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi diantara petani daun bawang di Dusun Tugasari. Karena keberlanjutan perkembangan ekonomi di Dusun Tugasari sangat bergantung pada rendahnya tingkat ketimpangan karena tingkat ketimpangan yang tinggi akan menghambat perekonomian yang akan menurunkan partisipasi masyarakat dan melemahkan kohesi sosial.

SIMPULAN

1. Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal diketahui yang menjadi faktor strategis dari kekuatan usaha budidaya daun bawang di dusun tugasari ialah kesuburan tanah dusun Tugasari dan daun bawang yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dibandingkan yang dihasilkan wilayah lainnya. Serta faktor strategis kelemahan yaitu sistem mangement dan pengetahuan petani yang kurang kompeten. Selain itu dari seluruh peluang yang ada, permintaan daun bawang yang meningkat dipasaran serta perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh pada perkembangan usaha budidaya daun bawang di dusun tugasari sedangkan yang menjadi ancaman terkuat ialah perubahan cuaca yang ekstrim serta mudahnya masuk produk substitusi.
2. Omset yang diperoleh dari budidaya daun bawang sangat membantu perekonomian petani daun bawang hal tersebut terlihat pada rata-rata pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan yakni sebanyak 18 petani memperoleh pendapatan diatas dua juta setiap bulanya dan lebih sedikit yang mendapatkan omset yang rendah yakni sebanyak 9 petani atau sekitar 34%.
3. Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani, maka dipandang perlu adanya strategi yang bersifat intensif yaitu strategi untuk

meningkatkan posisi dalam persaingan usaha, serta strategi yang bersifat diferensiasi yaitu strategi untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi baru demi meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Dan strateginya yaitu meliputi memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas jangkauan pemasaran dengan membuat promosi di iklan atau media sosial, meningkatkan kualitas produk dengan menciptakan produk baru yang berbahan dasar pepaya, meningkatkan kapasitas produksi, serta membangun kerjasama dengan pihak terkait, mengikuti pelatihan kerja, meningkatkan kekuatan modal, mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan tanaman, menggunakan peralatan usaha yang modern dan meningkatkan infrastruktur penunjang usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda sebagai penyandang dana, dan kepada petani daun bawang Desa Tugasari yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Prov. Sumatera Selatan Tahun 2020. <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksi-tanaman-sayuran.html> (di akses tgl 14 September 2021)
- MacDonald, J. B., Saliba, A. J., & Bruwer, J. (2013). Wine choice and drivers of consumption explored in relation to generational cohorts and methodology. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 20(3), 349-357..
- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students. *Financial Services Review*, 7(2): 107-128
- Creswell, 2012, *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cude, Brenda, et al. "College students and financial literacy: What they know and what we need to learn." *Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association* 102.9 (2006): 106-109.
- EPK OJK. 2014. *Survei Nasional Literasi Keuangan*. Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy*. *Journal Of Consumers Affairs*. Volume 44, Issue 2, pages 296-316.

**ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN OMSET PETANI
DAUN BAWANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT
DI DUSUN TUGASARI KABUPATEN OKU TIMUR**

- Gopal-Krishna, Peter L., Vitor de Souza, and Paul J. Wiita. "Ultra-High Energy Cosmic Rays from Centaurus A: Jet Interaction with Gaseous Shells." arXiv preprint arXiv:1006.5022 (2010).
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Muh. 2012. Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan : Balai pengkajian Pertanian Sulawesi Selatan.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Budiman, Tri. 2017. "Analisis Swot Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Percetakan Paradise Sekampung)," 19.